

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belakangan ini banyak orang memanfaatkan waktu untuk melakukan perjalanan wisata. Kegiatan ini dapat juga disebut dengan kegiatan *traveling*. Hal itu terjadi juga karena adanya pengaruh media massa. Media massa menawarkan gaya hidup budaya pada perkembangan tren busana dengan kesan “gaul” untuk budaya kawula muda. Menurut Storey, Nur (2003) dalam Heru (2016), kawula muda dan metropolitan merupakan budaya yang dinikmati untuk bersenang-senang bersama teman sebaya dengan menekankan penampilan dan gaya. Media masa internet memunculkan adanya media sosial sebagai media penyalur untuk menampilkan citra tertentu yang ingin ditampilkan kepada khalayak seperti *Instagram*.

Selaras dengan hal itu, konsep foto penampilan di *Instagram* kini menjadi wadah presentasi diri bagi para *fashionista*. Berdasarkan *Oxford English Dictionary*, istilah *fashionista* dapat diartikan sebagai sebuah kata yang memiliki keterkaitan yang erat dengan semua orang yang terlibat dalam dunia *fashion* termasuk orang-orang yang sangat menyukai *high fashion*. Dengan menampilkan foto busana yang dipakai lengkap dengan pelengkap busana dari ujung kepala hingga ujung kaki, para *fashionista* berusaha membentuk kesan terhadap pengikutnya melalui foto-foto tersebut. (Ulfah, Ratnamulyani & Fitrah, 2015). Hal ini memicu pada adanya salah satu fenomena *traveling* dimana kegiatan *traveling* ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh wanita metropolitan yang berpenghasilan tetap setiap bulannya, memiliki hobi bepergian dengan penampilan yang *fashionable* dan gemar menggunakan pelengkap busana seperti *mileneris* dan aksesoris *handmade*. Menurut artikel Kumparan TRAVEL 2018, para pelaku *traveling* ini merupakan wanita urban yang memiliki *Instagram feed* yang “ciamik” dengan *filter* yang konsisten (*earth tone, orange saturation, light exposure*). Selain itu mereka juga melengkapi penampilan mereka dengan pelengkap busana guna menunjang kebutuhan *traveling* nya dan mempercantik *look* sebagai pendukung konten atau foto yang akan mereka abadikan. Ada pula pelengkap busana penunjang *traveler* wanita ini saat kegiatan *traveling* menurut media *fast-growing*

kecantikan dan *fashion*, *Spice* Indonesia yaitu, topi bundar/topi lebar, tas ransel (*additional bag*), kacamata, sepatu, dan *makeup pouch*. Hal tersebut membuktikan adanya pengaruh pelengkap busana sebagai alat kebutuhan dan pendukung saat *traveling* demi keperluan utama dan berpenampilan estetik. Salah satunya adalah tas.

Berdasarkan fenomena ini, ada peluang yang dapat dikembangkan oleh penulis untuk menciptakan suatu produk baru yang menunjang kebutuhan para *traveler* wanita yang gemar bergaya. Salah satunya yakni memproduksi produk pelengkap busana tas yang berfungsi sebagai *additional bag* untuk membawa barang-barang kebutuhan *traveling*. Tas yang dirancang merupakan tas penunjang *traveling* dengan fokus detail elemen dekoratif *handmade* dengan teknik tekstil. Selain itu, perancangan tas penunjang *traveling* ini akan di realisasikan nantinya untuk dipertjual belikan dan berpeluang menjadi suatu bisnis yang menjanjikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Adanya peluang menciptakan alternatif tas penunjang *traveling* wanita dengan motif *pleasure tourism* dibandingkan dengan produk-produk sejenis lainnya.
2. Perlunya eksplorasi teknik tekstil sebagai penambahan elemen dekoratif untuk menciptakan estetika pada produk tas penunjang *traveling* wanita dengan motif *pleasure tourism*.
3. Adanya potensi perencanaan peluang usaha yang dapat dilakukan dari hasil perancangan tas penunjang *traveling* untuk wanita dengan motif *pleasure tourism*.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya pengembangan untuk menciptakan tas penunjang *traveling* wanita dengan motif *pleasure tourism*?
2. Bagaimana upaya eksplorasi penambahan elemen dekoratif yang dapat dilakukan untuk menciptakan estetika produk tas penunjang *traveling* untuk wanita dengan motif *pleasure tourism*?
3. Bagaimana upaya perencanaan peluang usaha yang dapat dilakukan dari tas penunjang *traveling* untuk wanita dengan motif *pleasure tourism*?

1.4 Batasan Masalah

Adanya beberapa potensi yang dapat dikembangkan dalam permasalahan ini, maka diperlukan batasan-batasan masalah yang harus ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Output atau produk yang akan direalisasikan adalah berupa tas yang berfungsi untuk membawa barang kebutuhan *traveling* wanita.
2. Mayoritas material yang digunakan dalam perancangan tas ini yaitu berupa kanvas dan benang-benang rajut untuk elemen dekoratifnya.
3. Teknik elemen dekoratif yang digunakan yaitu beberapa teknik tekstil seperti rekarakit tassel, croshet, macrame dan sebagainya yang diaplikasikan pada bagian luar tas.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menciptakan produk tas penunjang kegiatan *traveling* wanita dengan sentuhan elemen dekoratif sebagai pendukung penampilan.
2. Mengembangkan produk tas dengan mengaplikasikan elemen dekoratif dengan teknik tekstil yang memiliki nilai estetika dan juga nilai jual.
3. Mengembangkan perencanaan peluang usaha yang dapat dilakukan terhadap hasil perancangan produk tas yang dibuat.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Terciptanya produk tas yang dapat dijadikan sebagai pendukung penampilan kegiatan *traveling*.
2. Terciptanya produk tas penunjang *traveling* dengan sentuhan elemen dekoratif yang dapat di perjual-belikan.

1.7 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini adapula metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu berupa penelitian deskriptif kualitatif.

1. Observasi target market beberapa brand lokal yang memiliki segmentasi pasar yang sama berkaitan dengan fenomena *traveling* tersebut.
2. Kumpulan sumber lain berupa literatur yang membahas tentang kegiatan *traveling* dan kebutuhan para *traveler*.
3. Melakukan eksperimen untuk mewujudkan produk yang akan dirancang, eksperimen tersebut dalam bentuk perancangan sketsa dan juga bentuk eksplorasi terhadap bahan yang akan digunakan dengan menggunakan teknik rekarakit.
4. Penelitian kuantitatif dengan metode survey sebagai penentuan produk yang akan dibuat dilakukan dengan pengumpulan data yang menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada sekelompok target yang dituju.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas penelitian ini, maka materi-materi yang tertera pada penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa BAB dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan, Manfaat, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisikan teori berupa pengertian dan definisi yang diambil dari sumber internet, Jurnal, penelitian sebelumnya, dan data literature lainnya yang berkaitan dengan penyusunan penelitian tugas akhir ini.

Bab III Observasi Lapangan

Pada bab ini berisikan proses yang dilakukan dalam penyelesaian penelitian ini.

Bab IV Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya.